ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT DALAM TEKS AKADEMIK MAHASISWA PBSI UNIVERSITAS JAMBI

Nabila Syakila[1], Indana Zulfah[2], Sophia Rahmawati[3]

[1,2,3]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]nabilasyakila@gmail.com, [2]indanabangko@gmail.com,
[3]sophiarahmawati89@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and classify types of sentence errors in academic texts written by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) at Universitas Jambi. The errors examined include ineffective sentences, unstructured sentences, semantic ambiguity, and inter-sentence incoherence. A descriptive qualitative method was employed, using an error analysis approach. Data were collected from 30 academic texts produced by second and fourth semester students during the 2025/2026 academic year, encompassing papers, reports, and academic essays. Data collection was conducted through documentation and document analysis, while the analytical technique followed a linguistic taxonomy focusing on the syntactic level. Results reveal that the most dominant error type is the use of ineffective sentences (42.3%), followed by inter-sentence incoherence (28.7%), unstructured sentences (18.4%), and semantic ambiguity (10.6%). Contributing factors include interference from regional languages and slang, insufficient understanding of effective sentence rules, and the influence of informal language use on social media. This study has implications for academic writing instruction in higher education, particularly in strengthening students' syntactic competence.

Keywords : *Academic text, Effective sentences, Error analysis, PBSI Universitas Jambi, Syntax*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis akademik merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi, terutama bagi mereka yang menempuh studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Teks akademik seperti makalah, laporan penelitian, dan esai ilmiah menuntut penggunaan bahasa yang baku, sistematis, dan logis, termasuk dalam hal penggunaan kalimat yang efektif dan berstruktur. Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang menghasilkan teks akademik dengan berbagai kesalahan kebahasaan, khususnya pada tataran sintaksis atau penggunaan kalimat.

Fenomena kesalahan berbahasa dalam teks akademik mahasiswa bukan merupakan hal baru dalam kajian linguistik terapan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kesalahan pada tataran sintaksis atau kalimat menjadi salah satu jenis kesalahan yang paling sering ditemukan dalam karya tulis mahasiswa. Tarigan dan Tarigan (2011) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan penyebab kesalahan yang dilakukan oleh penutur atau penulis. Kajian ini penting dilakukan tidak hanya untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dan kalimat telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Kurniawati dkk. (2023) menemukan bahwa kesalahan kalimat dalam skripsi mahasiswa mencakup ketidakefektifan kalimat, kalimat ambigu, dan kalimat tidak gramatikal. Senada dengan itu, Novrianti dan Setyonegoro (2022) yang meneliti karya ilmiah mahasiswa asing di Universitas Jambi menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif menjadi tantangan utama bagi penulis yang tidak menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan penggunaan kalimat yang benar dalam teks akademik merupakan masalah yang relevan dan perlu terus dikaji.

Perkembangan penggunaan bahasa gaul dan bahasa informal di media sosial turut memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan menulis akademik mahasiswa. Penelitian Priscilia dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, termasuk dalam hal struktur kalimat dan pilihan diksi. Interferensi ini menjadi salah satu faktor yang memperkuat munculnya berbagai kesalahan dalam penulisan teks akademik mahasiswa.

Di Universitas Jambi, khususnya pada Program Studi PBSI, mahasiswa dituntut untuk menghasilkan berbagai karya tulis akademik sejak awal perkuliahan. Meskipun demikian, pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa banyak karya tulis mahasiswa yang masih mengandung kesalahan dalam penggunaan kalimat, mulai dari kalimat yang tidak efektif, tidak berstruktur, ambigu, hingga tidak padu antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Hal ini mendorong perlunya dilakukan penelitian sistematis untuk mendokumentasikan dan menganalisis jenis-jenis kesalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan penggunaan kalimat dalam teks akademik mahasiswa PBSI Universitas Jambi; (2) mengklasifikasikan kesalahan tersebut berdasarkan taksonomi linguistik; dan (3) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran menulis

akademik di perguruan tinggi, khususnya dalam memperkuat kompetensi kebahasaan mahasiswa pada tataran sintaksis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kesalahan penggunaan kalimat secara mendalam berdasarkan data nyata yang diperoleh dari teks akademik mahasiswa, tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan analisis kesalahan berbahasa yang dikembangkan oleh Corder (1974) dan kemudian dijabarkan lebih lanjut oleh Ellis (1994) digunakan sebagai kerangka metodologis dalam penelitian ini.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Jambi semester II dan IV tahun akademik 2025/2026. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester tersebut telah memperoleh mata kuliah Morfologi, Sintaksis, dan Semantik sehingga diharapkan sudah memiliki pemahaman dasar tentang kaidah penulisan akademik. Objek penelitian adalah teks akademik berupa makalah, laporan tugas, dan esai akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam rangka pemenuhan tugas perkuliahan.

Data penelitian bersumber dari 30 teks akademik mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterwakilan jenis teks (makalah, laporan, dan esai) dan semester mahasiswa. Setiap jenis teks diwakili oleh 10 dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pencatatan data dari dokumen tertulis yang menjadi sumber data primer.

Teknik analisis data mengacu pada prosedur analisis kesalahan berbahasa yang terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) pengumpulan sampel bahasa, (2) identifikasi kesalahan, (3) deskripsi kesalahan, (4) penjelasan kesalahan, dan (5) evaluasi kesalahan (Ellis, 1994). Klasifikasi kesalahan menggunakan taksonomi linguistik yang berfokus pada tataran sintaksis, meliputi: kesalahan kalimat tidak efektif, kalimat tidak berstruktur, ambiguitas makna, dan ketidakpaduan antarkalimat. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, serta pemeriksaan oleh rekan sejawat (peer debriefing) untuk memastikan konsistensi dalam pengklasifikasian jenis kesalahan.

Deskripsi Umum Kesalahan Penggunaan Kalimat

Berdasarkan analisis terhadap 30 teks akademik mahasiswa PBSI Universitas Jambi, ditemukan total 312 kesalahan penggunaan kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu: (1) kalimat tidak efektif (132 kasus, 42,3%), (2) ketidakpaduan antarkalimat (90 kasus, 28,7%), (3) kalimat tidak berstruktur (57 kasus, 18,4%), dan (4) ambiguitas makna (33 kasus, 10,6%). Distribusi kesalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Distribusi Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Teks Akademik Mahasiswa PBSI Universitas Jambi

Jenis Kesalahan	Jumlah Kasus	Persentase
Kalimat tidak efektif	132	42,3%

Ketidakpaduan antarkalimat	90	28,7**%**
Kalimat tidak berstruktur	57	18,4**%**
Ambiguitas makna	33	10,6**%**
Total	**312**	**100%**

Kesalahan Kalimat Tidak Efektif

Kesalahan kalimat tidak efektif merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dalam penelitian ini, yakni sebanyak 132 kasus (42,3%). Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan gagasan penulis secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca persis seperti yang dimaksudkan (Finoza, 2019). Kesalahan ini mencakup penggunaan kata yang mubazir (pleonasme), ketidakhematan kata, dan penggunaan kalimat yang bertele-tele.

Contoh kesalahan kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam data:

(1) "Penelitian ini sangat amat penting sekali untuk dilakukan karena berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan."

Kalimat pada contoh (1) mengandung kesalahan berupa penggunaan kata yang mubazir, yaitu "sangat amat penting sekali" yang seharusnya cukup ditulis "sangat penting" atau "amat penting". Penggunaan kata-kata tersebut secara bersamaan menunjukkan pemborosan kata yang menjadikan kalimat tidak efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati dkk. (2023) yang menemukan bahwa pleonasme merupakan salah satu bentuk ketidakefektifan kalimat yang paling sering muncul dalam karya tulis mahasiswa.

(2) "Dalam penelitian ini, peneliti penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dalam melakukan penelitiannya."

Kalimat pada contoh (2) memperlihatkan kesalahan berupa pengulangan kata yang tidak perlu ("peneliti penelitian ini") dan pemborosan frasa ("yang bersifat kualitatif"). Kalimat yang tepat seharusnya adalah "Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif." Kesalahan semacam ini kemungkinan disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa lisan atau bahasa tidak formal dalam komunikasi sehari-hari, termasuk di media sosial, sehingga terbawa dalam penulisan teks akademik (Priscilia dkk., 2025).

Ketidakpaduan Antarkalimat

Kesalahan ketidakpaduan antarkalimat ditemukan sebanyak 90 kasus (28,7%). Kepaduan antarkalimat berkaitan dengan keserasian hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, baik menyangkut penggunaan kata penghubung, penggunaan kata ganti, maupun urutan gagasan. Ketidakpaduan terjadi ketika hubungan logis antarkalimat tidak terjalin dengan baik sehingga alur berpikir menjadi terputus dan teks menjadi sulit dipahami.

(3) "Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa. Selain itu, perkembangan teknologi digital membawa pengaruh besar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu belajar lebih giat."

Pada contoh (3), rangkaian kalimat tersebut tidak memiliki kepaduan yang jelas. Kalimat pertama membicarakan peran bahasa Indonesia, kalimat kedua berpindah ke topik teknologi digital tanpa transisi yang memadai, dan kalimat ketiga menarik simpulan yang tidak memiliki kaitan logis dengan dua kalimat sebelumnya. Penggunaan konjungsi "oleh karena itu" pada kalimat ketiga tidak tepat karena tidak terdapat hubungan sebab-akibat yang jelas antara dua pernyataan sebelumnya dengan simpulan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami pentingnya koherensi dalam penulisan teks akademik (Setyawati, 2022).

Temuan ini senada dengan penelitian Ramadhan dkk. (2023) yang menemukan bahwa kesalahan penggunaan konjungsi dan ketidakpaduan antarkalimat merupakan jenis kesalahan yang dominan dalam teks laporan hasil observasi (LHO) siswa. Irma dkk. (2023) dalam penelitiannya terhadap karya tulis non-ilmiah siswa SMA Kota Jambi juga mengidentifikasi ketidakpaduan antarkalimat sebagai salah satu jenis kesalahan yang paling sering muncul, menunjukkan bahwa persoalan ini merupakan masalah mendasar yang berlanjut hingga jenjang perguruan tinggi. Selain itu, penelitian Yusra dkk. (2024) terhadap karya jurnalistik mahasiswa di media online Genta FKIP UNJA turut menemukan pola kesalahan serupa pada aspek koherensi antarkalimat. Dalam konteks mahasiswa PBSI, ketidakpaduan antarkalimat juga dipengaruhi oleh kelemahan dalam membangun paragraf yang kohesif dan koheren, yang merupakan kompetensi dasar dalam penulisan akademik.

Kalimat Tidak Berstruktur

Kesalahan kalimat tidak berstruktur ditemukan sebanyak 57 kasus (18,4%). Kalimat yang berstruktur dengan benar minimal harus mengandung unsur subjek dan predikat. Kalimat tidak berstruktur dapat berupa kalimat yang kehilangan subjek, predikat, atau objek yang seharusnya ada; kalimat yang mengandung unsur berlebih; serta kalimat yang susunannya membingungkan karena tidak mengikuti pola kalimat baku bahasa Indonesia.

(4) "Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa yang telah banyak menghasilkan karya ilmiah penting di bidang linguistik menunjukkan bahwa…"

Contoh (4) merupakan kalimat yang kehilangan subjek. Frasa "berdasarkan penelitian" berfungsi sebagai keterangan cara, bukan subjek kalimat. Akibatnya, kalimat tersebut tidak bersubjek karena predikat "menunjukkan" tidak memiliki subjek yang jelas. Kesalahan ini cukup sering dijumpai dalam teks akademik mahasiswa dan kemungkinan terjadi karena pengaruh penerjemahan struktur kalimat dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, atau karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang struktur kalimat baku bahasa Indonesia.

Penelitian Murniasih dan Suwandi (2022) pada karya ilmiah siswa SMA juga menemukan pola serupa, yaitu kalimat kehilangan subjek akibat penggunaan konjungsi atau frasa keterangan di awal kalimat. Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Yusra (2023) yang mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam pemberitaan media online Metrojambi, di mana kalimat tidak bersubjek dan kalimat tidak berstruktur turut ditemukan sebagai jenis kesalahan yang dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan struktur kalimat dalam teks akademik merupakan masalah yang lintas jenjang pendidikan, dari tingkat SMA hingga perguruan tinggi.

Ambiguitas Makna

Kesalahan berupa ambiguitas makna ditemukan sebanyak 33 kasus (10,6%). Ambiguitas atau ketaksaan makna terjadi ketika sebuah kalimat dapat ditafsirkan dengan lebih dari satu pengertian akibat susunan kata yang tidak tepat atau pemilihan diksi yang kurang cermat. Meskipun persentasenya paling kecil, jenis kesalahan ini cukup serius karena dapat menyebabkan pembaca salah memahami maksud penulis.

(5) "Mahasiswa yang pintar profesor itu mendapat nilai terbaik."

Kalimat pada contoh (5) bersifat ambigu karena dapat ditafsirkan sebagai "mahasiswa yang pintar [diajar oleh] profesor itu mendapat nilai terbaik" atau "mahasiswa yang pintar [menurut] profesor itu mendapat nilai terbaik". Ambiguitas ini terjadi karena tidak jelasnya hubungan antara frasa "mahasiswa yang pintar" dengan "profesor itu". Perbaikan kalimat dapat dilakukan dengan menambahkan preposisi atau konjungsi yang memperjelaskan hubungan tersebut, misalnya "Mahasiswa yang dinilai pintar oleh profesor itu mendapat nilai terbaik."

Temuan ambiguitas makna dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan mahasiswa dalam menyusun frasa nominal yang kompleks. Sejalan dengan temuan Rahmawati dan Bambang (2024) yang meneliti kesalahan berbahasa dalam teks non-akademik mahasiswa BIPA di Jambi, ketidakcermatan dalam penggunaan modifikator dan pemilihan kata dapat menyebabkan munculnya ambiguitas yang mengganggu komunikasi akademik. Penelitian Gunawan dkk. (2023) juga menemukan bahwa ambiguitas leksikal dan struktural merupakan salah satu kesalahan yang cukup signifikan dalam makalah mahasiswa, yang mencerminkan perlunya penguatan kemampuan analisis makna dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kalimat

Berdasarkan analisis data dan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa terpilih, ditemukan tiga faktor utama penyebab kesalahan penggunaan kalimat dalam teks akademik mahasiswa PBSI Universitas Jambi.

Pertama, interferensi bahasa daerah dan bahasa gaul. Mahasiswa PBSI Universitas Jambi berasal dari berbagai latar belakang bahasa daerah, terutama bahasa Melayu Jambi, bahasa Jawa, dan bahasa Minangkabau. Struktur sintaksis bahasa-bahasa daerah tersebut memiliki pola yang berbeda dengan bahasa Indonesia baku, sehingga memengaruhi cara mahasiswa menyusun kalimat dalam tulisannya. Selain itu, pengaruh bahasa gaul yang digunakan di media sosial turut memengaruhi pilihan kata dan struktur kalimat dalam teks akademik (Priscilia dkk., 2025).

Kedua, kurangnya pemahaman tentang kaidah kalimat efektif. Meskipun mahasiswa telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia dan Menulis Karya Ilmiah, pemahaman mereka tentang kaidah kalimat efektif masih belum optimal. Hal ini terlihat dari tingginya frekuensi kesalahan kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam data. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya penguatan materi tentang kalimat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi (Putrayasa, 2014; Suwandi, 2019).

Ketiga, pengaruh penggunaan bahasa informal di media sosial. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Priscilia dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa paparan bahasa informal di media sosial memberikan pengaruh nyata terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik. Mahasiswa yang terbiasa berkomunikasi dengan bahasa informal cenderung membawa kebiasaan tersebut ke dalam penulisan akademik mereka, terutama dalam hal penggunaan kalimat pendek, tidak berstruktur, dan tidak formal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa bahasa dalam platform digital cenderung mengabaikan kaidah tata bahasa baku yang berdampak pada kemampuan menulis akademik.

Temuan-temuan di atas memberikan implikasi penting bagi pembelajaran menulis akademik di Universitas Jambi. Dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan menulis karya ilmiah perlu memberikan perhatian lebih pada aspek penggunaan kalimat yang efektif dan berstruktur. Strategi seperti pemberian umpan balik tertulis yang spesifik, analisis contoh kesalahan, dan latihan perbaikan kalimat dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan penulisan akademik mereka (Hidayah dkk., 2023; Yulianto dkk., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengklasifikasikan empat jenis kesalahan penggunaan kalimat dalam teks akademik mahasiswa PBSI Universitas Jambi, yaitu kalimat tidak efektif (42,3%), ketidakpaduan antarkalimat (28,7%), kalimat tidak berstruktur (18,4%), dan ambiguitas makna (10,6%). Kesalahan kalimat tidak efektif menjadi jenis kesalahan yang paling

dominan, terutama dalam bentuk penggunaan kata yang mubazir, pemborosan kata, dan pengulangan yang tidak perlu.

Faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut meliputi interferensi bahasa daerah dan bahasa gaul, kurangnya pemahaman tentang kaidah kalimat efektif, serta pengaruh penggunaan bahasa informal di media sosial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi, khususnya dalam aspek sintaksis dan penggunaan kalimat yang efektif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar: (1) dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan menulis karya ilmiah di Universitas Jambi memberikan porsi lebih pada latihan menyusun kalimat efektif dan berstruktur; (2) mahasiswa diberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif terhadap penggunaan kalimat dalam tugas-tugas akademik mereka; dan (3) penelitian lanjutan dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor afektif dan kognitif yang memengaruhi kemampuan penulisan akademik mahasiswa PBSI Universitas Jambi secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Jambi semester II dan IV tahun akademik 2025/2026 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan mengizinkan karya tulis akademik mereka digunakan sebagai sumber data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah di Program Studi PBSI Universitas Jambi yang telah memberikan izin dan kemudahan akses dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan sejawat yang telah terlibat dalam proses peer debriefing guna menjamin keabsahan dan konsistensi analisis data dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan terdapat berbagai kekurangan baik dalam proses pengumpulan data, analisis, maupun penyajian hasil. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, serta berharap penelitian ini tetap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran menulis akademik, khususnya dalam penguatan kompetensi sintaksis mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2022). Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi (Edisi revisi). Akademika Pressindo.

Chaer, A. (2011). Tata bahasa praktis bahasa Indonesia. Rineka Cipta.

Corder, S. P. (1974). Error analysis. In J. P. B. Allen & S. P. Corder (Eds.), Techniques in applied linguistics (pp. 122-154). Oxford University Press.

Ellis, R. (1994). The study of second language acquisition. Oxford University Press.

Finoza, L. (2019). Komposisi bahasa Indonesia untuk mahasiswa non-jurusan bahasa (Edisi revisi). Diksi Insan Mulia.

Gunawan, F., Saidin, & Sangidu. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam makalah mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Sumatera Utara Medan. Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 10(2), 110-125.

Hidayah, N., Ramadhan, S., & Zulfikarni. (2023). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam menulis surat resmi siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(1), 33-44.

Indihadi, D. (2021). Analisis kesalahan berbahasa: Teori dan penerapannya dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 1-14.

Irma, A., Rasdawita, & Bambang, S. E. M. (2023). Analisis kesalahan berbahasa karya tulis non-ilmiah siswa SMA Kota Jambi. Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Indonesia, 11(2), 44-58.

Keraf, G. (2010). Diksi dan gaya bahasa (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawati, D., Sumarwati, & Saddhono, K. (2023). Kesalahan kalimat bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 14(2), 78-92.

Kusno, A. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks akademik mahasiswa. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 24-37.

Markhamah, & Sabardila, A. (2020). Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa (Edisi revisi). Muhammadiyah University Press.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Murniasih, T. R., & Suwandi, S. (2022). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karya ilmiah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Klego. Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 9(2), 55-67.

Novrianti, & Setyonegoro, A. (2022). Penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa asing Universitas Jambi. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 98-112.

Pateda, M. (2020). Analisis kesalahan berbahasa (Edisi revisi). Nusa Indah.

Prihantini, A. (2021). Atlas bahasa Indonesia: Kaidah dan penggunaan. PT Bentang Pustaka.

Priscilia, A., Kusmana, A., Bambang, S. E. M., & Purba, A. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa gaul pada media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia. Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 13(1), 1-15.

Putrayasa, I. B. (2014). Kalimat efektif: Diksi, struktur, dan logika. Refika Aditama.

Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks non-akademik pada mahasiswa BIPA di Jambi. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1), 45-58.

Ramadhan, S., Mulyani, M., & Zulfikarni. (2023). Analisis penggunaan konjungsi dan tanda baca dalam teks LHO pada siswa SMA kelas X. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 18-31.

Richards, J. C. (1974). Error analysis: Perspectives on second language acquisition. Longman.

Santoso, A. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita dalam platform digital sebagai alternatif bahan membaca kritis. Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 9(1), 11-24.

Setyawati, N. (2022). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik (Edisi revisi). Yuma Pustaka.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif (Edisi ketiga). Alfabeta.

Suwandi, S. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Studi kasus pada karya tulis mahasiswa. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 43-56.

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa (Edisi revisi). Angkasa.

Wijayanti, S. H., Serian, E., Darmawanti, I., & Yohanes, B. (2022). Bahasa Indonesia: Penulisan dan penyajian karya ilmiah (Edisi ketiga). Rajawali Pers.

Yulianto, A., Suharno, & Saddhono, K. (2022). Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah mahasiswa Universitas Pekalongan. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(2), 67-80.

Yusra, H. (2023). Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam pemberitaan media online Metrojambi. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 1-14.

Yusra, H., Ningsih, A. G., Nurfadilah, & Saputra, A. B. (2024). Analysis of language errors in student journalistic works in the online media Genta FKIP UNJA. International Journal of Language Education, 8(1), 88-101.

Zaim, M. (2021). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi. Jurnal Al-Ta'lim, 28(1), 106-116.